

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan indikator penting dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan, pada era globalisasi seperti saat ini banyak perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mendorong perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasinya secara tepat guna dan efisien untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Selain laba, laporan arus kas perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investor dan kreditor. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Laporan arus kas menjadi tanda peringatan awal atas operasi yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang positif, maka investor akan menanamkan dananya kepada perusahaan, dan kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang positif.

Kondisi perusahaan yang dituntut untuk menghasilkan laba yang maksimal ini banyak dimanfaatkan oleh para manajer untuk mengambil peluang dengan merekayasa angka laba atau melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan penyusunan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan laba dan diharapkan dapat

meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Siallagan (2009) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu upaya campur tangan manajemen dalam penyusunan dan pelaporan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat laba tertentu.

Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen terjadi karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal di antara mereka. Pihak manajemen lebih banyak memiliki informasi dan mengetahui kondisi yang terjadi di dalam perusahaan bila dibandingkan dengan para pemegang saham, hal ini sangat memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Umumnya ada dua cara yang digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba, antara lain adalah manajemen laba akrual (manipulasi akrual) dan manajemen laba riil (manipulasi aktivitas riil). Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode, manajemen laba akrual dapat dilakukan diantaranya dengan pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, umumnya cara yang paling sering digunakan adalah kebijakan akrual yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual untuk menghasilkan laba yang tinggi. Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manipulasi akrual hanya dapat dilakukan pada akhir periode untuk mencapai target, dan apabila tidak terpenuhi pihak manajemen dapat menggunakan manajemen laba riil yang dapat dilakukan sepanjang tahun. Oleh karena itu, metode manajemen laba riil menjadi salah satu alternatif yang banyak dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen akan cenderung melakukan

aktivitas manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual, hal ini disebabkan karena aktivitas manajemen laba riil sulit dibedakan dengan keputusan bisnis optimal dan lebih sulit dideteksi.

Manajemen laba riil merupakan manipulasi angka laba yang dilakukan oleh manajemen melalui manipulasi aktivitas riil sepanjang periode akuntansi berjalan. Manajemen laba riil terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktik operasi normal perusahaan untuk meningkatkan angka laba yang dilaporkan dengan menggunakan teknik manipulasi aktivitas riil yaitu, manajemen penjualan, biaya produksi, dan biaya diskresioner. Roychowdhury (2006) menjelaskan manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui arus kas kegiatan operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner. Salah satu teknik manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh manajemen adalah dengan manajemen penjualan, untuk meningkatkan penjualan perusahaan memberikan potongan atau diskon harga, selain itu perusahaan juga berupaya menawarkan penjualan secara kredit. Hal ini akan meningkatkan penjualan sehingga secara otomatis akan meningkatkan laba perusahaan, tetapi kondisi sebaliknya akan berdampak pada laporan arus kas terutama pada laporan arus kas kegiatan operasi, arus kas kegiatan operasi perusahaan akan terlihat menurun bila dibandingkan jika perusahaan melakukan penjualan secara normal, hal ini dikarenakan kas yang diterima perusahaan kecil akibat adanya penjualan secara kredit, serta adanya potongan atau diskon harga yang diberikan. Manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan, yang

melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Manajemen laba riil yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan akan memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik, namun secara potensial akan menurunkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena tindakan yang diambil manajer untuk meningkatkan laba tahun sekarang akan berdampak negative terhadap laba perusahaan pada periode berikutnya. Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, ketika perusahaan meningkatkan laba tahun sekarang, maka kinerja perusahaan akan terlihat baik di tahun sekarang sehingga menyebabkan peningkatan pada harga saham perusahaan, hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba tahun berikutnya, sehingga kinerja perusahaan juga akan mengalami penurunan hal ini menyebabkan turunnya harga saham perusahaan sehingga secara otomatis nilai perusahaan akan terlihat menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen laba riil melalui arus kas kegiatan operasi, serta untuk memberikan gambaran tentang dampak manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007 – 2011”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Memberikan bukti empiris apakah terdapat pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Selain itu dapat dijadikan acuan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen laba riil dan menjadi salah satu referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya khususnya untuk membahas topik penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai penulisan maka dapat diuraikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya yang diawali dengan penjelasan gambaran subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan diuraikan pula keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.